



Ciptakan Kota Yogya Bebas Polusi

■ Bus Listrik DIY Siap Beroperasi Penuh di Tahun 2025

YOGYA, TRIBUN- Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) semakin memperkuat komitmennya untuk menciptakan kota yang lebih hijau dan berkelanjutan. Salah satu langkah konkret yang sedang diuji coba adalah pengoperasian dua unit bus listrik yang direncanakan untuk melayani masyarakat pada tahun 2025.

Uji coba yang berlangsung hingga Desember 2024 ini bertujuan untuk menjadikan bus listrik sebagai alternatif transportasi ramah lingkungan yang lebih efisien dan bebas polusi. Menariknya, tarif untuk bus listrik ini akan disesuaikan dengan tarif bus Trans Jogja yang sudah dikenal luas oleh masyarakat.

Hal ini akan memudahkan masyarakat untuk mengakses layanan transportasi ini dengan harga yang terjangkau, sekaligus mendorong mereka beralih ke moda transportasi yang lebih hijau, serta mengurangi dampak polusi udara, khususnya di kawasan Sumbu Filosofi dan sekitarnya.

Kepala Bidang Angkutan Dinas Perhubungan DIY, Wulan Sapto Nugroho, menjelaskan meskipun uji coba masih berlangsung dan rute akhir masih dalam evaluasi, bus listrik ini dirancang untuk mendukung mobilitas masyarakat dengan cara yang lebih ramah lingkungan. Rencananya, bus listrik ini akan melayani rute-rute penting di sekitar kawasan Maliboro, yang merupakan salah satu kawasan ikonik di Yogyakarta.

Apabila uji coba berjalan lancar, bus listrik ini diharapkan mulai beroperasi penuh pada 2025, sebagai bagian dari upaya Pemda DIY untuk mengurangi emisi dan menciptakan transportasi publik yang lebih berkelanjutan. "Dukungan masyarakat akan menjadi kunci penting dalam merealisasikan cita-cita ini, dengan harapan bahwa moda transportasi berbasis listrik ini dapat diperluas ke berbagai kawasan di DIY pada masa mendatang," jelasnya, kemarin.

Dengan hadirnya bus lis-



Bus listrik ini masih dalam tahap uji coba. Harapannya, kedua bus ini menjadi contoh, kemudian dievaluasi lebih lanjut.

trik ini, Yogyakarta tidak hanya menunjukkan komitmennya terhadap pelestarian alam, tetapi juga memberikan solusi bagi masyarakat untuk menikmati transportasi yang lebih efisien, nyaman, dan ramah lingkungan.

Pengurangan laju emisi
Pengurangan laju emisi (*Low Emission Zone*) di DIY telah menjadi salah satu komitmen Pemerintah Daerah (Pemda) DIY dalam beberapa tahun terakhir. Komitmen ini sejalan dengan penetapan Sumbu Filosofi sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO.

Pemda DIY telah berupaya secara bertahap mengembangkan pengadaan transportasi umum ramah lingkungan, khususnya dengan menggunakan tenaga alternatif listrik pada moda angkutan bus.

Sebagai langkah awal menuju penggunaan transportasi berbasis emisi rendah di kawasan Sumbu Filosofi, Pemda DIY melalui Dinas Perhubungan DIY telah memilih dua bus listrik yang kini masih dalam tahap uji coba hingga 20 Desember 2024. Apabila evaluasi uji coba menunjukkan hasil yang positif, kedua bus listrik ini diperkirakan akan mulai melayani masyarakat pada tahun 2025.

Wulan menambahkan, dua unit bus listrik ini akan mendukung terwujudnya *Low Emission Zone* di kawasan Sumbu Filosofi. Untuk itu, bus-bus listrik ini akan me-

layani rute yang mendukung angkutan umum perkotaan Trans Jogja, terutama bagi masyarakat yang menuju kawasan Maliboro.

Hingga kini, rute pasti pengoperasian kedua bus listrik ini masih dalam tahap uji coba. Selama masa uji coba, terdapat tiga alternatif rute yang diuji coba, yaitu: dari Bandara Adisutjipto menuju Maliboro, dari Ngabean ke utara lewat Pasar Kranggan dan Tugu, serta dari Maliboro menuju Timur Kota Baru, UKDW, Mall Galeria, dan Tugu Pal Putih.

Wulan menjelaskan, pengisian daya bus listrik membutuhkan waktu antara 1 hingga 1,5 jam untuk mencapai penuh. Masing-masing bus listrik memiliki kapasitas maksimal 28 penumpang, dengan 18 kursi duduk dan 10 kapasitas berdiri.

"Bus listrik kami memiliki kapasitas duduk 18 dan kapasitas berdiri 10. Ini sudah maksimal karena semakin berat, konsumsi baterai juga akan semakin besar," ujar Wulan.

Paninya Perti Kaistimewan, Aris Eko Nugroho, menjelaskan bahwa dengan dukungan Dana Keistimewaan, biaya pengadaan dua unit bus listrik beserta infrastrukturnya mencapai sekitar Rp7,4 miliar. Slastun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) untuk pengisian daya bus listrik ini telah selesai dibangun dan terletak di Lapangan Parkir Bandara Adisutjipto.

"Bus listrik ini masih dalam tahap uji coba. Harapannya, kedua bus ini menjadi contoh, kemudian dievaluasi lebih lanjut. Proses ini harus melalui evaluasi, kajian, dan tindakan lebih lanjut. Kita tidak langsung membeli banyak bus, karena kita harus menyiapkan semuanya, termasuk tempat pengisian daya. Oleh karena itu, pada tahun 2025, belum ada rencana pengadaan bus listrik tambahan. Proses evaluasi ini akan menentukan apakah kami akan mengusulkan lagi pada tahun 2026," jelas Aris (ban)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005